

# PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN MORAL PESERTA DIDIK

Henny Sartika<sup>1</sup>, Khairul Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup>*email: [sartikahenny99@gmail.com](mailto:sartikahenny99@gmail.com)*

**Abstrak:** Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, yang mencakup aspek spiritual, etika, dan perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral siswa serta memberikan pemahaman tentang kontribusinya dalam menciptakan generasi yang disiplin, peduli sosial, dan toleran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait peran pendidikan agama Islam, seperti ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta praktik ibadah dalam membentuk moralitas siswa. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan nilai-nilai keagamaan tetapi juga membentuk karakter siswa melalui praktik ibadah, pengembangan kesadaran sosial, dan pendidikan toleransi di masyarakat multikultural. Kesimpulannya, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk membentuk karakter moral siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta membekali mereka dengan kemampuan menghadapi tantangan sosial dan globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu dioptimalkan untuk menciptakan individu yang berkepribadian baik dan siap menghadapi perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *pendidikan agama Islam, karakter, moral, ibadah, toleransi.*

## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Karakter dan moral mencakup aspek spiritual, etika, dan perilaku sosial yang harus ditanamkan sejak dini untuk menciptakan individu yang berkepribadian baik. Pendidikan agama Islam memberikan landasan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ruslan & Musbaing, 2023). Selain itu, melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa diajarkan untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, yang dikenal dengan karakter sempurnanya, sehingga dapat memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka (Puspitasari et al., 2022).

Namun, di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, tantangan moral yang dihadapi peserta didik menjadi semakin kompleks. Pendidikan agama Islam memberikan pedoman yang jelas agar siswa dapat membedakan antara baik dan buruk serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan (Puspitasari et al., 2022). Selain itu, pendidikan agama Islam juga membentuk kesadaran sosial melalui ajaran tentang kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, sehingga siswa dapat menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan orang lain dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yusri et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, baik dalam konteks teori maupun praktik nyata. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam

tentang bagaimana pendidikan agama Islam berkontribusi dalam menciptakan generasi yang disiplin, peduli sosial, dan toleran. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan yang mampu membangun kepribadian peserta didik yang unggul, baik secara spiritual maupun sosial.

Pendidikan agama Islam juga berperan dalam mendorong pengembangan karakter melalui praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, yang tidak hanya menjadi kewajiban spiritual tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa (Salisah et al., 2024). Selain itu, pendidikan ini mengajarkan pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, di mana sikap saling menghormati antarumat beragama menjadi kunci keharmonisan hidup bermasyarakat (Alamsyah & Irawan, 2024). Dengan demikian, siswa dilatih untuk menghargai perbedaan tanpa memandang latar belakang budaya atau agama (Judrah et al., 2024).

Lebih jauh, pendidikan agama Islam memperkuat mental dan emosional siswa melalui ajaran spiritual seperti doa dan refleksi, yang memberikan ketenangan batin. Dengan memiliki ketenangan jiwa, siswa lebih mampu menghadapi tekanan hidup dengan sikap positif, sehingga pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk karakter secara eksternal tetapi juga memperkuat fondasi internal peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi hidup (Yusri et al., 2023).

Dengan memperhatikan kompleksitas tantangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

### **Tinjauan Pustaka**

Terdapat tujuh poin yang akan didiskusikan dalam literatur review antara lain (1) pentingnya pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik (2) integrasi nilai-nilai moral melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis (3) pendidikan agama islam sebagai solusi menghadapi tantangan moral di era globalisasi (4) pengembangan kesadaran sosial melalui ajaran agama (5) pendidikan karakter melalui praktik ibadah (6) pendidikan toleransi dalam masyarakat multikultural (7) penguatan mental dan emosional siswa melalui ajaran agama.

Pertama, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui integrasi nilai-nilai agama ke dalam praktik pendidikan. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada perkembangan intelektual, tetapi juga pertumbuhan moral dan spiritual yang esensial dalam menciptakan individu dengan etika mulia. Sebagai contoh, pengembangan karakter holistik melalui pendekatan Tazkiyah menanamkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat penting untuk perilaku bermoral (Muid, 2024; Uswatun Khasanah, 2024). Selain itu, pendidikan agama Islam juga menekankan habituasi praktik Islami sehari-hari, seperti doa dan rasa syukur, yang efektif dalam meningkatkan perilaku moral siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan (Ferry Irawan & Razak Zakaria, 2024).

Kedua, peran guru dan orang tua juga sangat krusial dalam pembentukan moral Islami anak-anak. Guru menjadi teladan dengan memberikan nasihat dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah membantu anak-anak menghadapi tantangan masyarakat modern (Haluti et al., 2024). Selain itu, pendidikan agama Islam terus beradaptasi dengan era milenial dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dan keterampilan global, sehingga memperkuat nilai-nilai agama dan kebangsaan. Pendekatan ini mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Firman, 2024). Kombinasi antara

dukungan dari sekolah, orang tua, dan regulasi yang mendukung memastikan pendidikan agama Islam tetap relevan dalam membentuk karakter peserta didik di era yang terus berubah.

Integrasi nilai-nilai moral melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi pendekatan yang esensial untuk memperkuat pendidikan moral dengan memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam berbagai konteks pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penerapan nilai-nilai profetik seperti kejujuran dan keadilan pada jenjang sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan moral (Hulkin & Zakaria, 2024). Selain itu, pengintegrasian Hadis dalam kurikulum dapat meningkatkan dimensi spiritual, moral, dan etika pendidikan, membantu siswa memahami prinsip-prinsip Islam sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang relevan di masyarakat modern (Kodir, 2023). Bahkan dalam ilmu pengetahuan seperti biologi, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai inspirasi, menghubungkan temuan ilmiah dengan ajaran agama (Afifuddin, 2022).

Penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber utama moralitas memberikan pedoman yang jelas tentang etika kehidupan sehari-hari dan pengembangan karakter (Kanca, 2022). Karya seperti Kitab al-Adab al-Dunya w'al-Din oleh al-Māwardī menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat mendefinisikan batas-batas moral dan membentuk etika individu serta masyarakat (Suharto, 2022). Selain itu, kisah-kisah Islami dalam sastra, seperti karya Ahmad Tohari, memanfaatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai inspirasi untuk mengangkat nilai-nilai religius dalam narasi yang membahas isu sosial dan ekonomi (Bahtiar et al., 2022). Meski integrasi ini menawarkan manfaat besar, tantangan seperti menyelaraskan ajaran tradisional dengan nilai-nilai modern dan menjaga interpretasi yang akurat tetap ada. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan pendekatan yang bijak dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini, dengan mempertimbangkan keberagaman perspektif di kalangan komunitas Muslim.

Ketiga, pendidikan agama Islam semakin dipandang sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan moral di era globalisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai global dan ajaran Islam, pendekatan ini dapat membantu mengatasi penyimpangan moral dan etika yang muncul akibat pengaruh globalisasi. Penyesuaian kurikulum menjadi penting, termasuk memasukkan isu-isu internasional dari perspektif Islam, melatih pendidik untuk menghadapi tantangan global, dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan (Alfiah et al., 2024). Contoh nyata adalah Dayah Salafiyah, yang berhasil memadukan teknologi informasi dan isu-isu kontemporer dalam kurikulumnya tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional (Muhammad et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat membentuk identitas Muslim yang kuat, terutama dalam menghadapi pengaruh global.

Pendidikan agama Islam menekankan pembentukan moral untuk menciptakan identitas Muslim sejati, seperti kejujuran, disiplin, dan kesungguhan dalam ibadah. Penerapan nilai-nilai ini terlihat pada program Buku RAKAAT di Pesantren Terpadu Riyadlu As-Shalihin Citaraja, yang mengajarkan moral secara praktis (Firman, 2024). Selain itu, revitalisasi pendidikan moral dan sosial menjadi krusial di era globalisasi. Model pembelajaran holistik dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan hasil pendidikan secara signifikan (Nur Mahmudah, 2024). Pesantren juga beradaptasi dengan pola ajar dan struktur kepemimpinan yang lebih terbuka dan memberdayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan tantangan global (Zainuddin et al., 2024). Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan metode pembelajaran tradisional, era Society 5.0 menawarkan peluang untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, menjadikan pendidikan agama Islam lebih inovatif dan berkelanjutan (Rochim, 2024).

Keempat, studi literatur tentang pengembangan kesadaran sosial melalui ajaran agama menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara doktrin agama dan nilai-nilai masyarakat. Literatur berperan sebagai media yang kuat untuk mencerminkan dan membentuk kesadaran sosial, sering kali mengintegrasikan ajaran agama untuk memengaruhi norma dan perilaku masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat Jawa, teks Dharmasunya menggunakan ajaran Islam untuk mengkritisi hierarki sosial dan mempromosikan keadilan sosial (Aryanto et al., 2017). Selain itu, secara historis, literatur telah berkontribusi besar dalam membentuk kesadaran sosial dengan merefleksikan sikap masyarakat dan mendorong perubahan melalui tema-tema religius yang relevan (Wilson & Wilson, 2024).

Ajaran agama sering menekankan nilai-nilai moral seperti rasa hormat, keadilan, dan kasih sayang, yang menjadi inti dari kesadaran sosial. Pendidikan agama, seperti yang diterapkan di Universitas Islam Bandung, membuktikan peran pentingnya dalam menanamkan rasa hormat dan nilai-nilai moral pada mahasiswa (Halimi et al., 2020). Perspektif multikultural dan historis, seperti analisis pada literatur kolonial India, juga memperlihatkan bagaimana teks-teks sosial dan agama secara historis berkontribusi pada perubahan kesadaran sosial, menyoroti kompleksitas hubungan antara agama dan perubahan masyarakat (Alkayed, 2019).

Kelima, pendidikan karakter melalui praktik ibadah dalam Islam menekankan pendekatan terpadu untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika individu. Praktik ibadah seperti shalat dan refleksi diri yang diajarkan dalam Al-Qur'an menjadi landasan untuk menanamkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur. Nilai-nilai ini merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki moral yang kuat (Komalasari & Yakubu, 2023). Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam pembelajaran, seperti melalui model Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang bertujuan membentuk manusia yang utuh dengan keimanan dan ketakwaan (Khairani Al Fatha et al., 2023).

Institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam rutinitas sekolah, seperti shalat berjamaah dan kajian keagamaan. Kegiatan ini memperkuat pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan (Sirait, 2023). Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya serta tingkat minat siswa yang bervariasi (Firdaus & Makhful, 2023). Faktor pendukung seperti keterlibatan orang tua, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pendidikan yang memprioritaskan pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas program ini (Alim et al., 2022). Dengan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter berbasis ibadah dapat menciptakan individu dan komunitas yang menjunjung tinggi moral dan integritas.

Keenam, pendidikan toleransi dalam masyarakat multikultural menjadi elemen penting untuk menciptakan harmoni dan saling pengertian di antara kelompok yang beragam. Pendekatan multikultural seperti integrasi nilai toleransi dalam kurikulum membantu siswa menghargai keberagaman dan menyelesaikan konflik dengan damai. Contohnya, dalam pendidikan Islam di Indonesia, penghormatan terhadap keberagaman dan dialog lintas budaya diajarkan untuk mengurangi prasangka dan meningkatkan kerja sama (Mukarom et al., 2024). Di komunitas multikultural seperti Kampung Jawa Denpasar-Bali, pendidikan karakter diperkuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, yang mendorong rasa hormat dan kepedulian sosial di antara kelompok agama yang berbeda (Supriyadi et al., 2024).

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui pendekatan pembelajaran inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam materi pelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif di sekolah dasar, di mana guru menjadi teladan perilaku toleran dan mempromosikan nilai-nilai universal (Ghanimah, 2024). Selain itu, pelatihan guru secara berkelanjutan diperlukan di sekolah multikultural untuk memastikan mereka mampu mengelola keberagaman dan mempromosikan toleransi secara efektif (Musawamah et al., 2023). Di sisi lain, modal sosial seperti norma dan kepercayaan masyarakat mendukung pendidikan toleransi dengan menciptakan jaringan yang mendorong kerja sama dan saling pengertian (Hanif, 2023). Program-program komunitas, seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, juga memperkuat interaksi antarbudaya, memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan toleransi (Umar & Nurrohman, 2024).

Ketujuh, ajaran agama Islam berperan penting dalam memperkuat mental siswa dengan memperdalam pemahaman terhadap keimanan dan nilai-nilai karakter. Program habituasi keagamaan seperti ODOS2 (One Day One Short Surah) mendorong keterlibatan harian siswa dengan Al-Qur'an, yang memperkuat identitas Islam mereka sekaligus meningkatkan ketahanan emosional (Munawar et al., 2024). Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, kegiatan habituasi keagamaan memberikan pengaruh positif pada karakter siswa, didukung oleh partisipasi aktif serta fasilitas yang memadai (Al-Ghifari et al., 2024).

Pendidikan Islam juga mengembangkan kecerdasan emosional melalui pendekatan seperti permainan edukasi Islami yang menarik minat anak-anak terhadap ajaran agama. Permainan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam, membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan mendukung pengelolaan emosi mereka (Suprima, 2022). Selain itu, kurikulum pendidikan Islam mengajarkan kesadaran diri, pengelolaan diri, serta pengelolaan hubungan yang menjadi dasar perkembangan emosional siswa (Anggyana & Komalasari, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pengajian dan kegiatan sosial, juga memperkuat nilai-nilai Islami, mendukung pendidikan karakter, dan membantu mencegah perilaku menyimpang dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa (Anwar & Julia, 2022; Kholilatul Nurizah & Amrullah, 2024).

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan tentang pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan pembentukan karakter serta moral peserta didik. Data dikumpulkan dengan cara mencari sumber-sumber yang sudah ada, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian sebelumnya, yang membahas tentang bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pembentukan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan temuan-temuan yang ada dalam sumber-sumber tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang dilakukan, ditemukan dua poin utama yaitu (1) peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik (2) kontribusi pendidikan agama islam dalam menciptakan generasi disiplin, peduli sosial, dan toleran. Berikut ini adalah penjelasan hasil temuannya.

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik**

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik, baik dalam ranah teori maupun implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, pendidikan ini memberikan landasan yang kokoh berupa nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan agama Islam, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep moral ini tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai prinsip yang harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara akhlak (Mukarom et al., 2024).

Nilai-nilai Islam tersebut diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum dan berbagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan holistik, siswa tidak hanya diajak memahami teori di dalam kelas, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan yang terencana. Salah satu cara yang diterapkan adalah melalui kegiatan ibadah rutin seperti shalat berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap waktu. Selain itu, membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi sarana untuk melatih ketekunan dan kesabaran siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dalam diri mereka (Khairani Al Fatha et al., 2023).

Lebih dari sekadar kegiatan rutin, pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial mereka. Misalnya, melalui pembiasaan untuk saling membantu teman, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa diajarkan untuk mengaktualisasikan empati dan tanggung jawab yang mereka pelajari dari ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi sarana transformasi karakter yang menyeluruh, membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan moral yang kuat (Komalasari & Yakubu, 2023).

Pendidikan agama Islam dalam praktiknya melibatkan berbagai metode yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Salah satu cara yang sering diterapkan adalah melalui teladan yang diberikan oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai role model atau panutan dalam bersikap dan bertindak. Dengan menunjukkan akhlak mulia, seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap siswa, guru mampu memberikan contoh nyata bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nasihat-nasihat yang mendidik dari guru menjadi salah satu cara efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Melalui pendekatan ini, pendidikan agama tidak hanya menjadi teori di kelas, tetapi juga praktik yang hidup di lingkungan sekolah (Alkayed, 2019).

Selain peran guru, pendidikan agama Islam juga didukung oleh proses habituasi atau pembiasaan terhadap nilai-nilai Islami. Habituasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti mengawali hari dengan doa bersama, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, atau melaksanakan salat berjamaah. Kebiasaan-kebiasaan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara alami dalam kehidupan mereka. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya kegiatan keagamaan atau suasana yang mencerminkan budaya Islami, turut memperkuat proses pembelajaran agama. Ketika siswa terbiasa dengan praktik-praktik Islami di sekolah, nilai-nilai tersebut lebih mudah mereka

bawa ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat mereka berada di luar lingkungan sekolah (Rochim, 2024).

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung pendidikan agama Islam di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan dan memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah. Misalnya, dengan membiasakan anak-anak membaca doa bersama sebelum memulai aktivitas belajar atau mendiskusikan nilai-nilai agama yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi. Diskusi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, tetapi juga membantu anak mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan mereka. Dengan adanya kolaborasi antara guru, lingkungan sekolah, dan orang tua, pendidikan agama Islam dapat berjalan secara sinergis untuk membentuk generasi yang memiliki moral kuat dan memahami nilai-nilai agamanya secara mendalam (Hanif, 2023).

### **Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Generasi Disiplin, Peduli Sosial, dan Toleran**

Pendidikan agama Islam berkontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang disiplin, peduli sosial, dan toleran.

#### **Disiplin**

Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya konsistensi dan ketepatan waktu melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat lima waktu. Hal ini menciptakan kebiasaan hidup yang teratur dan disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Firman, 2024).

#### **Peduli Sosial**

Ajaran agama Islam menekankan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, seperti yang diwujudkan dalam konsep zakat, infaq, dan sedekah. Pendidikan agama juga mengintegrasikan nilai-nilai ini melalui program-program sosial di sekolah, seperti penggalangan dana untuk yang membutuhkan atau kunjungan ke panti asuhan. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kesadaran sosial dan empati terhadap sesama (Halimi et al., 2020).

#### **Toleransi**

Dalam masyarakat multikultural, pendidikan agama Islam mendorong penghormatan terhadap perbedaan dan dialog lintas budaya. Contohnya adalah pengajaran nilai-nilai toleransi yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, seperti menghormati keyakinan orang lain dan bekerja sama dalam keberagaman. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan memodelkan sikap toleran kepada siswa (Mukarom et al., 2024).

### **Kesimpulan:**

Kesimpulannya, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Melalui nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, pendidikan agama Islam memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter siswa. Hal ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, yang membangun kedisiplinan dan ketekunan. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah memperkuat penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan anak-anak. Pendidikan agama Islam juga berkontribusi besar dalam menciptakan generasi yang disiplin, peduli sosial, dan toleran. Dengan mengajarkan pentingnya ibadah yang teratur, seperti shalat lima waktu, siswa belajar untuk memiliki kebiasaan yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga menanamkan kesadaran sosial melalui ajaran zakat, infaq, dan sedekah, serta kegiatan sosial

seperti penggalangan dana dan kunjungan ke panti asuhan, yang mengajarkan empati dan perhatian terhadap sesama. Selain itu, nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam keberagaman, membantu siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk generasi yang religius, tetapi juga generasi yang memiliki moralitas tinggi, peduli terhadap orang lain, dan mampu berinteraksi secara toleran dalam masyarakat yang beragam.

### **Bibliography**

- Afifuddin, M. (2022). Integrating Personal Moral Values in Teaching Literature in English as a Foreign Language Setting. *Buletin Al-Turas*, 28(1), 91–104. <https://doi.org/10.15408/bat.v28i1.21844>
- Alamsyah, S., & Irawan, R. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MTs HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4).
- Alfiyah, N., Fatah Yasin, A., & Asrori, M. (2024). ANALYSIS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT IN GENERAL UNIVERSITIES IN INDONESIA. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02). <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.6.2.155-171>
- Al-Ghifari, D., Jatmiko, A., Mustofa, I., Program Magister Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, M., Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, D., & Author, C. (2024). Literature Review of The use of Islamic Educational Games to Increase Interest in Learning and Understanding Islamic Teachings in Children. *Indonesian Multidisciplinary Journal*, 3(1). <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Alim, A., Patahuddin, A., Hamka, S., & Amirullah, M. (2022). The Concept of Personality and Its Relevance to Character Education in The Light of The Islamic Worldview. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 903. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2978>
- Alkayed, F. F. M. (2019). SOCIAL CONSCIOUSNESS IN THREE SHORT STORIES WRITTEN BY LEO TOLSTOY. *International Journal of Humanities, Philosophy and Language*, 2(8), 241–248. <https://doi.org/10.35631/ijhpl.280018>
- Anggyana, R., & Komalasari, K. (2023). Strengthening Students' Character Through Religious Extracurricular Activities (pp. 962–969). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1\\_101](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_101)
- Anwar, F., & Julia, P. (2022). The Application of Mental Health at Islamic Boarding Schools. *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research*, 4(1), 130–140. <https://doi.org/10.32672/pic-mr.v4i1.3760>
- Aryanto, A., Sudardi, B., Purwasito, A., & Wakit, A. (2017). Social Criticism in the Text Scripture of Dharmasunya. *Komunitas*, 9(1), 70–80. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v9i1.8340>
- Bahtiar, S. M., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi Analisis Kisah Qorun QS Al-Qashash Ayat 76-82). *FONDATIA*, 6(3), 540–562. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2023>
- Ferry Irawan, M., & Razak Zakaria, A. (2024). The Importance of Parental Teaching in Shaping Children's Islamic Character: Parents' Perceptions. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 181–192.

- Firdaus, F., & Makhful, M. (2023). Strengthening character education through Al-Islam and Kemuhammadiyah based on merdeka curriculu. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 8(2), 189–202. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i2.189-202>
- Firman, F. (2024). Islamic Religious Education as Student Character Development in the Millennial Era. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(2), 730–736. <https://doi.org/10.24815/jr.v7i2.38832>
- Ghanimah. (2024). THE ROLE OF TEACHERS IN INSTALLING THE VALUES OF TOLERANCE IN EARLY CHILDREN (Vol. 02, Issue 01).
- Halimi, A., Hakim, A., & Sobarna, A. (2020). Development of Religious Consciousness in the Value of Respect to Parents.
- Haluti, F., Mufarrihah, A., & Nimim. (2024). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN DEVELOPING STUDENT CHARACTER EDUCATION. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 8(1), 151–161. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3265>
- Hanif, Muh. (2023). Multicultural Education and Tolerance from Social Capital Perspective. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i6n06>
- Hulkin, M., & Zakaria, A. R. (2024). Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan Building Student Character and Ethics in Elementary Schools with Prophetic Values through Islamic Teachings. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37895/educative.v2i2.482>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kanca, F. (2022). The Method of Interpreting the verses of the Qur’ān in works of Ethics and Morality Genre: An Analysis of Kitab al-Adab al-Dunya w’al-Din by al-Māwardī. *Abant İzzet Baysal Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 10(1), 237–266. <https://doi.org/10.33931/dergiabant.1089214>
- Khairani Al Fatha, M. Billy Kurniawan, Mutiya, & Muhammad Shaleh Assingkily. (2023). Character Education in Islam. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 257–262. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i2.170>
- Kholilatul Nurizah, A., & Amrullah, M. (2024). Strengthening Students Religious Character Education Through Islamic Habituation at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Islam di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
- Kodir, A. (2023). Integrating Hadith Into Education: Bridging The Gap Between Traditional Islamic Scholarship and Modern Learning. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 7(2), 221–235. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v7i2.25118>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., Suhartini, A., Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1). <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Muid, A. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur’an. *Journal of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

- Mukarom, Z., Wayan Renawati, P., Nurishlah, L., Suhara, D., Setiawan, B., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Gusti Bagus Sugriwa, U. I., Tinggi Agama Islam Sabili Bandung, S., & Author, C. (2024). International Education Trend Issues A Multicultural Approach in Islamic Education to Increase Tolerance. *International Education Trend Issues*, 2(2), 2024. <https://ijble.com/index.php/ieti>
- Munawar, F., Safwandy Nugraha, M., Nursobah, A., Shadri, M., & Muang, K. (2024). Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Strengthening the Islamic Identity of Students through ODOS2 (One Day One Short Surah) Religious Habituation Program. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1). <https://doi.org/10.35905>
- Musawamah, M., Niken Hawa, R., Zulfa, W., Ulya, S. N., & Fahmi, M. U. (2023). THE IMPLICATION OF TOLERANCE VALUE IN CHARACTER EDUCATION OF MULTICULTURAL COMMUNITY IN KAMPONG JAWA DENPASAR-BALI. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 2023. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol11.Iss1.xxx>
- Nur Mahmudah, F. (2024). Management of Santri Character Education in Answering the Challenges of Modernity in the Era of Globalization. In *JOLASTIC* (Vol. 2, Issue 2).
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Rochim, A. A. (2024). RESOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION CLUSTER TEACHERS ON THE CHALLENGES OF ISLAMIC EDUCATION IN GLOBALIZATION ERA. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i1.5046>
- Ruslan, & Musbaing. (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 10–19. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.354>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Sirait, I. (2023). Character Education in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)*, 4(1), 5–8. <https://doi.org/10.37251/jpaa.i.v4i1.643>
- Suharto, A. W. B. (2022). al-quran-and-hadits-as-ideas-and-sources-of-stories-in-ahmad-1wasxeg8. *Ibda' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 20(2).
- Suprima, S. (2022). RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.i.v5i1.1664>
- Supriyadi, T., Hakam, K. A., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Supriadi, U., & Julia, J. (2024). A Decade of Literature Roadmap on Religious Tolerance Education: A Bibliometric Study Using the Scopus Database. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 152–170. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.7>
- Umar, M. A., & Nurrohman, W. (2024). Multicultural Education to Develop Tolerance of Santri. *Multicultural Islamic Education Review*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.23917/mier.v2i2.4661>
- Uswatun Khasanah. (2024). Islamic Education as a Foundation of Character: a Case Study of the Formation of Noble Morals in Students. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>
- Wilson, M., & Wilson, N. (2024). Role of Literature in Shaping Social Consciousness. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(3). [www.ijfmr.com](http://www.ijfmr.com)

- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zainuddin, Muhammad Wahyudi, Zaimuddin, & Ferry Haryadi. (2024). Transforming Islamic Education in Schools: Challenges and Opportunities in the Era of Society 5.0. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 192–204. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i4.321>